

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan proses yang alamiah. Perubahan-perubahan yang terjadi pada wanita selama kehamilan normal adalah bersifat fisiologis, bukan patologis. Oleh karenanya, asuhan yang diberikan pun adalah asuhan yang meminimalkan intervensi (Gultom dan Hutabarat, 2020).

Berdasarkan hasil estimasi, jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2020 adalah sebesar 270.203.917 jiwa yang terdiri atas 136.661.899 jiwa penduduk laki-laki dan 133.542.018 jiwa penduduk perempuan (BPS, 2020). Penurunan jumlah pertumbuhan penduduk terbesar terjadi pada tahun 2019-2020 dari 3,06 juta per tahun menjadi 2,99 juta per tahun. Keberhasilan program kesehatan ibu dapat dinilai melalui indikator utama Angka Kematian Ibu (AKI). Kematian ibu dalam indikator ini didefinisikan sebagai semua kematian selama periode kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab lain seperti kecelakaan atau insidental. (Kemenkes, RI 2021)

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, jumlah kematian ibu mencapai 4.627 jiwa pada 2020. Angka tersebut meningkat 10,25% dibandingkan dengan tahun sebelumnya hanya 4.197 jiwa.\

Penyebab kematian ibu pada tahun 2019, antara lain diakibatkan oleh pendarahan (28,29%), hipertensi (23%), dan gangguan sistem peredaran darah (Kemenkes,RI 2020). Jumlah angka kematian ibu semakin membludak di masa pandemi covid-19. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan, angka kematian ibu pada 2021 mencapai 6.865 orang. Jumlah tersebut meningkat dibanding 2019 yang tadinya 4.197 orang (Kemenkes RI, 2021). Hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 2017 menunjukkan Angka Kematian Bayi Baru Lahir / Neonatal (AKN) sebesar 15/1.000 kelahiran hidup, AKB 24/1.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2019).

Jumlah kematian ibu di Provinsi Sulawesi Tenggara adalah 149 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. Tingginya AKI disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain keterlambatan penanganan pada kasus komplikasi, rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk memeriksakan kehamilan ketenaga kesehatan dan kecenderungan enggan melahirkan di fasilitas kesehatan yang tersedia dan lebih memilih kedukun ketika melahirkan. Data tersebut tampaknya berkaitan dengan cakupan kunjungan K4 yang relatif rendah (Dinkes Sultra, 2018).

Secara umum AKI kota Kendari mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2015 sampai dengan 2019, yaitu 8 kasus (114 per 100.000 kelahiran hidup) menjadi 4 kasus (45 per 100.000 kelahiran hidup). Namun demikian, tahun 2018 menunjukkan peningkatan AKI yaitu 6 kasus (70 per 100.000 kelahiran hidup) (Dinkes Kendari, 2020). upaya percepatan dalam penurunan AKI dapat dilakukan dengan menjamin setiap ibu untuk mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan pada ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pascapersalinan pada ibu dan bayi, perawatan khusus serta rujukan jika terjadi komplikasi, dan pelayanan keluarga berencana (Kemenke RI, 2019).

Data AKB di Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2017 adalah 3 per 1000 kelahiran hidup. Angka Kematian Balita (AKABA) per 1.000 kelahiran hidup selama periode 2013-2017 cenderung mengalami penurunan, namun dalam 3 tahun terakhir AKABA relative tetap berkisar pada 5 balita per 1000 kelahiran hidup (Dinkes Kota Kendari, 2020).

Bidan merupakan salah satu profesi atau tenaga kesehatan yang menjadi ujung tombak pembangunan kesehatan dalam upaya percepatan penurunan AKI dan AKB. Oleh karena itu, dibutuhkan bidan yang terampil dalam melakukan prosedural klinis yang memiliki kemampuan analisis, kritis, dan tepat dalam melakukan

penatalaksanaan asuhan. Keterlibatan bidan dalam asuhan normal dan fisiologis berpengaruh dalam penyelamatan jiwa ibu dan bayi.

Upaya yang dilakukan bidan dalam menurunkan AKI dan AKB adalah dengan memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif dan profesional kepada ibu dan bayi serta *Continuity of care*. Asuhan kebidanan komprehensif berupaya untuk menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka Kematian Bayi (AKB) serta menurunkan mordibitas. Asuhan komprehensif yang dilakukan yaitu manajemen asuhan pada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir, dan nifas. Hal ini dilakukan untuk mendeteksi dini kelainan yang mungkin terjadi untuk segera ditangani.

Continuity of Care dalam asuhan kebidanan merupakan layanan melalui model asuhan berkelanjutan pada perempuan sepanjang masa kehamilan, kelahiran serta masa *post partum*. serta asuhan keluarga berencana yang menghubungkan kebutuhan kesehatan perempuan khususnya dan keadaan pribadi setiap individu. Karena semua perempuan berisiko terjadinya komplikasi selama masa prenatal, natal dan post natal. Filosofi model *continuity of care* menekankan pada kondisi alamiah yaitu membantu perempuan agar mampu melahirkan dengan intervensi minimal dan pemantauan fisik, kesehatan psikologis, spiritual dan sosial perempuan dan keluarga. Siklus persalinan merupakan paket pelayanan yang meliputi pelayanan yang berkelanjutan selama

hamil, bersalin dan pasca persalinan. Memberikan informasi dan arahan perseorangan kepada perempuan. Sehingga perawatan yang dilakukan oleh bidan terpercaya selama persalinan dan nifas serta mengidentifikasi dan merujuk apabila membutuhkan perawatan lanjutan ke spesialis obstetri atau spesialis lainnya (Ningsih, 2017).

UPTD Puskesmas Mata merupakan fasilitas pelayanan kesehatan masyarakat yang berada di kota kendari yang memberikan pelayanan kesehatan terpadu dan berkualitas jenis pelayanan kesehatan di Puskesmas Kandai antara lain, poli umum, UGD, poli gigi, poned, poli anak MTBs, rawat inap, klinik gizi, poli KIA-KB, klinik akupressur, klinik kesling, kefarmasian, laboratorium dan kamar bersalin. Poli KIA-KB di UPTD Puskesmas Kandai memberikan pelayanan kesehatan pada Ibu dan anak yang Komprehensif yang terdiri dari Asuhan *Antenatal Care*, pelayanan alat kontrasepsi dan imunisasi. Kamar Bersalin di UPTD Puskesmas Kandai memberikan Asuhan *Intranatal Care* menggunakan Asuhan Persalinan Normal 60 langkah dengan prinsip sayang ibu dan bayi serta asuhan postnatal care dan asuhan neonatus dan bayi

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik melakukan Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny S G3P2A0 Di Wilayah Kerja Bidan Praktik Mandiri Kota Kendari Tahun 2022.

B. Ruang Lingkup Asuhan

Ruang lingkup laporan ini adalah asuhan kebidanan yang diberikan kepada Ny.S meliputi asuhan kehamilan trimester III, asuhan persalinan, asuhan masa nifas dan asuhan bayi baru lahir (neonatus).

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan secara *continuity care* pada Ny. S di wilayah kerja Puskesmas mata Kota Kendari. Dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan 7 langkah varney dan Pendokumentasian SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan asuhan kebidanan selama kehamilan pada NY. S G₃P₂A₀ di wilayah kerja Puskesmas Mata.
- b. Melakukan asuhan kebidanan persalinan pada NY.S G₃P₂A₀ di wilayah kerja Bidan Puskesmas Mata
- c. Melakukan asuhan kebidanan Nifas pada NY.S G₃P₂A₀.di wilayah kerja Puskesmas Mata
- d. Melakukan asuhan kebidanan Bayi Baru Lahir pada bayi NY.S diwilayah kerja Bidan Praktik Mandiri Nurmiati
- e. Melakukan pendokumentasian kebidanan mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi barulahir.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Menambah wawasan penulis dalam mengaplikasikan ilmu yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir termasuk kegiatan penelitian dengan pendekatan studi kasus.

2. Praktik

a. Bagi Profesi Bidan

Laporan ini dapat menjadi masukan bagi profesi bidan dalam upaya memberikan pelayanan kesehatan yang optimal.

b. Bagi Lahan Praktik (Puskesmas mata)

Dijadikan sebagai bahan acuan untuk dapat mempertahankan asuhan kebidanan secara komprehensif dan dapat memberikan bimbingan kepada mahasiswa tentang cara memberikan asuhan yang berkualitas.

c. Bagi Klien

Klien mendapatkan asuhan kebidanan mulai dari kehamilan sampai dengan bayi baru lahir dan merencanakan persalinannya dipelayanan kesehatan.

d. Bagi Institusi

Menjadi masukan pengetahuan bagi mahasiswa untuk meningkatkan wawasan dalam melakukan asuhan kebidanan